

***PEER ASSISTED LEARNING DAN DEMONSTRASI TERHADAP  
KETERAMPILAN ANTENATAL CARE MELALUI PRAKTIK LABORATORIUM  
PADA MAHASISWA DIPLOMA III KEBIDANAN***

*PEER ASSISTED LEARNING AND DEMONSTRATION ON ANTENATAL  
CARE SKILLS THROUGH LABORATORY PRACTICE FOR DIPLOMA III  
MIDWIFERY STUDENTS*



**ALFIA NURANI UMAR  
P102212006**

**PROGRAM STUDI ILMU KEBIDANAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

***PEER ASSISTED LEARNING* DAN DEMONSTRASI TERHADAP  
KETERAMPILAN *ANTENATAL CARE* MELALUI PRAKTIK LABORATORIUM  
PADA MAHASISWA DIPLOMA III KEBIDANAN**

**ALFIA NURANI UMAR  
P102212006**



**PROGRAM STUDI ILMU KEBIDANAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

*PEER ASSISTED LEARNING AND DEMONSTRATION ON ANTENATAL  
CARE SKILLS THROUGH LABORATORY PRACTICE FOR DIPLOMA III  
MIDWIFERY STUDENTS*

**ALFIA NURANI UMAR  
P102212006**



**STUDY PROGRAM MASTER OF MIDWIFERY  
GRADUATE SCHOOL PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

TESIS

**PEER ASSISTED LEARNING DAN DEMONSTRASI TERHADAP KETERAMPILAN  
ANTENATAL CARE MELALUI PRAKTIK LABORATORIUM PADA MAHASISWA  
DIPLOMA III KEBIDANAN**

**ALFIA NURANI UMAR  
P102212006**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Magister pada tanggal 16 Agustus 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Program Studi Magister Ilmu Kebidanan  
Sekolah Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing Utama



Dr. Werna Nontji, S.Kp., M.Kep.  
NIP. 19500114 197207 2 001

Pembimbing Pendamping



dr. Andi Ariyandy, Ph.D  
NIP. 19840604 201012 1 007

Ketua Program studi  
Magister Ilmu Kebidanan



Dr. Mardiana Ahmad, S.SiT., M.Keb.  
NIP. 19670904 199001 2 002

Dekan Sekolah Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin



Prof. dr. Budu, Ph.D., Sp.M(K), M.Med.Ed  
NIP. 19661231 199503 1 009

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis dengan judul "*Peer Assisted Learning dan Demonstrasi Terhadap Keterampilan Antenatal Care Melalui Praktik Laboratorium Pada Mahasiswa Diploma III Kebidanan*" benar karya saya dengan arahan dari tim pembimbing Dr. Werna Nontji, S.Kp.,M.Kep sebagai ketua komisi penasehat tesis dan dr. Andi Ariyandy, Ph.D sebagai anggota komisi penasehat tesis. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di Jurnal of Education and Health Promotion (JEHP) sebagai artikel dengan judul "**Peer Assisted Learning and Demonstration On Antenatal Care Skills Through Laboratory Practice On Diploma III Midwifery Student**". Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, Agustus 2024



Alfia Nurani Umar  
NIM P102212006

**HALAMAN PENGAJUAN**

***PEER ASSISTED LEARNING* DAN DEMONSTRASI TERHADAP  
KETERAMPILAN *ANTENATAL CARE* MELALUI PRAKTIK LABORATORIUM  
PADA MAHASISWA DIPLOMA III KEBIDANAN**

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi Ilmu Kebidanan

Disusun dan diajukan oleh

**ALFIA NURANI UMAR  
P102212006**

Kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KEBIDANAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

## UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, puji syukur penulis penjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmatnya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini merupakan hasil perenungan, kerja keras, dan dedikasi yang tidak terhingga dari penulis, yang di dalamnya menggabungkan semangat ilmiah serta kecintaan dalam bidang kebidanan. Tesis berjudul "*Peer Assisted Learning* dan Demonstrasi terhadap Keterampilan *Antenatal Care* melalui Praktik Laboratorium pada Mahasiswa Diploma III Kebidanan" ini merupakan upaya nyata untuk menggali lebih dalam serta meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa kebidanan, khususnya dalam bidang *Antenatal Care*.

Bukan hal mudah untuk mewujudkan gagasan- gagasan dalam sebuah susunan tesis, berkat bimbingan, arahan dan motivasi berbagai pihak maka tesis ini bisa disusun sebagaimana kaidah- kaidah yang dipersyaratkan, dan untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Werna Nontji, S.Kp.,M.Kep. selaku pembimbing utama dan dr. Andi Ariyandy, Ph.D. selaku pembimbing pendamping.
2. Prof. Dr. Elly Lilianty Syattar, S.Kp.,M.Kes, Prof. Dr. Stang, M.Kes, dan Dr. dr. Sitti Rafi'ah, M.Si. selaku komisi tim penguji.
3. Rektor universitas Hasanuddin dan Dekan Fakultas Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin yang telah memfasilitasi saya menempuh program magister serta para dosen dan rekan- rekan dalam tim penelitian.
4. Ibu Suharmi, S.ST.,M.Keb. selaku asisten ahli STIKES Bina Bangsa Majene dan Ibu Rayhan, S.ST.,M.Keb. selaku ketua STIKES Marendeng Majene yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di kedua institusi tersebut, serta para dosen dan petugas laboratorium yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian.

Akhirnya, kepada kedua orang tua tercinta, almarhum ayahanda Umar Salandra dan ibunda Hasnah dan juga kepada suami, Aswar Hamsah, saya

mengucapkan terimakasih banyak atas pengorbanan, motivasi, dan dukungan lainnya yang tak ternilai kepada saya selama menempuh pendidikan.

Penulis

Alfia Nurani Umar

## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR ISTILAH DAN DAFTAR SINGKATAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.3.1 Tujuan umum .....	2
1.3.2 Tujuan khusus.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II.....	4
TINJAUAN PUSTAKA .....	4
2.1 Metode Pembelajaran .....	4
2.2 Peer Assisted Learning (PAL) .....	4
2.2.1 Definisi .....	4
2.2.2 Tujuan Metode Pembelajaran PAL .....	5
2.2.3 Jenis metode PAL .....	6
2.2.4 Ciri-Ciri metode Pembelajaran PAL .....	7
2.2.5 Ketentuan Metode Pembelajaran PAL .....	7
2.2.6 Manfaat menggunakan Metode Pembelajaran PAL .....	8
2.2.7 Kriteria Peserta Didik Menjadi Tutor .....	8

2.2.8 Metode Pembelajaran PAL dalam Keterampilan antenatal care.....	9
2.2.9 Keunggulan dan kekurangan Metode Pembelajaran PAL .....	10
2.2.10 Langkah-Langkah Metode Pembelajaran PAL .....	10
2.2.11 Penilaian Metode Pembelajaran PAL .....	10
2.2.12 Faktor yang mempengaruhi Metode Pembelajaran PAL.....	11
2.2.13 Skema Metode Peer Assisted Learning .....	12
2.2.14 Sistem Evaluasi PAL .....	13
2.3 Metode Demonstrasi .....	13
2.3.1 Definisi Metode Demonstrasi .....	13
2.3.2 Tujuan Metode Demonstrasi.....	14
2.3.3 Kelebihan Metode Demonstrasi .....	14
2.3.4 Kelemahan metode demonstrasi .....	15
2.3.5 Langkah-langkah Penggunaan Metode Demonstrasi .....	15
2.3.6 Langkah pelaksanaan .....	16
2.3.7 Penilaian Metode demonstrasi .....	16
2.3.8 Faktor Yang Mempengaruhi Metode Demonstrasi .....	17
2.3.9 Skema Metode Demonstrasi .....	18
2.4 Keterampilan <i>Antenatal Care</i> Melalui Praktek Laboratorium .....	19
2.4.1 Praktik Laboratorium ANC .....	19
2.4.2 Keterampilan Antenatal Care .....	20
2.5 Penilaian Keterampilan .....	28
2.6 Variabel <i>Confounding</i> (Perancu) .....	29
2.6.2. Minat.....	29
2.6.3 Kesiapan belajar .....	29
2.7 Kerangka Teori.....	31
2.8 Kerangka Konsep .....	32
2.9 Defenisi Oprasional .....	33
2.10 Hipotesis.....	35

BAB III.....	36
METODE PENELITIAN .....	36
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Lokasi Penelitian.....	37
3.3 Populasi dan Sampel .....	37
3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.5 Teknik Pengumpulan data .....	39
3.6 Instrumen Penelitian.....	41
3.7 Analisis Data .....	41
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	41
3.7.2 Parametrik dan Non-Parametrik Test .....	42
3.8 Skala Pengukuran .....	42
3.9 Etik Penelitian.....	42
BAB IV.....	45
GAMBARAN UMUM PENELITIAN .....	48
4.1 Stikes Bina Bangsa Majene.....	45
4.2 Stikes Marendeng .....	49
BAB V.....	50
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
5.1 Hasil Penelitian.....	46
5.1.1 Analisis Univariat.....	46
5.1.2 Analisis Bivariat .....	48
5.2 Pembahasan.....	50
5.2.3. Variabel <i>Confounding</i> Keterampilan ANC Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol.....	54
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	55
BAB VI.....	57

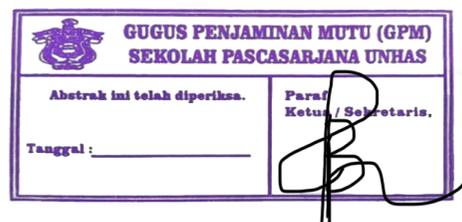
KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
6.1 Kesimpulan.....	57
6.2 Saran .....	57

## ABSTRAK

**ALFIA NURANI UMAR.** *PEER ASSISTED LEARNING* DAN DEMONSTRASI TERHADAP KETERAMPILAN *ANTENATAL CARE* MELALUI PRAKTIK LABORATORIUM PADA MAHASISWA DIPLOMA III KEBIDANAN (dibimbing oleh **Werna Nontji dan Andi Ariyandy**)

**Latar Belakang:** Bidan merupakan tenaga kesehatan yang berperan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak dituntut memiliki kompetensi tinggi sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Masih banyaknya lulusan kebidan yang tidak lulus dalam *firstaker* ujian kompetensi dapat berpengaruh pada kinerja lulusan bidan ketika dalam memberikan pelayanan. Penyelenggaraan pendidikan kebidanan merupakan salah satu faktor penting penyebab terjadinya hal tersebut, karena pada tahap inilah proses membentuk kompetensi dan kepercayaan diri bidan. Untuk mencapai kompetensi bagi mahasiswa kebidanan perlu memiliki pengalaman belajar teori maupun praktik langsung dilaboratorium klinik. Pembelajaran pada praktik laboratorium dapat memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melatih keterampilan hingga terampil dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak *Peer Assisted Learning* (PAL) dan demonstrasi terhadap peningkatan keterampilan *Antenatal Care* (ANC) melalui praktik laboratorium pada mahasiswa Diploma III Kebidanan. **Metode:** desain penelitian quasy eksperimental *pre-test and post-test with control group desai*. Kelompok eksperimen yang menerima metode pembelajaran PAL dan demonstrasi, sementara kelompok kontrol menerima pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian melibatkan penilaian kuisioner dan daftar tilik (*check list*) untuk mengetahui keterampilan ANC. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi yakni nilai sig  $0,000 < \alpha 0,05$  sehingga adanya peningkatan keterampilan ANC seesudah diberikan metode pembelajaran dan perbedaan hasil kelompok intervensi dan kelompok kontrol yakni nilai sig  $0,000 < \alpha 0,05$  yang menegaskan dampak positif PAL dan demonstrasi terhadap peningkatan keterampilan ANC

**Kata kunci:** Peer Assisted Learning, Demonstrasi, Keterampilan Antenatal Care, Praktik Laboratorium

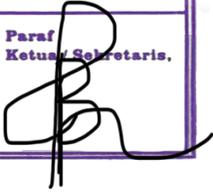


## ABSTRAK

**ALFIA NURANI UMAR.** PEER ASSISTED LEARNING AND DEMONSTRATION ON ANTENATAL CARE SKILLS THROUGH LABORATORY PRACTICE ON DIPLOMA III MIDWIFERY STUDENTS (supervised by **Werna Nontji and Andi Ariyandy**)

**Background:** Midwives are health workers who play a role in maternal and child health services are required to have high competence so that they can carry out their functions properly. The number of midwifery graduates who do not pass the first competency exam can affect the performance of midwife graduates when providing services. The implementation of midwifery education is one of the important factors causing this to happen, because at this stage the process of shaping the competence and confidence of midwives. To achieve competence for midwifery students, it is necessary to have theoretical and practical learning experiences directly in the clinical laboratory. Learning in laboratory practice can provide opportunities for students to practice skills to be skilled by using various learning methods. **Objective:** This study aims to see the impact of Peer Assisted Learning (PAL) and demonstration on improving Antenatal Care (ANC) skills through laboratory practice in Diploma III Midwifery students. **Method:** Quasy experimental research design pre-test and post-test with control group design. The experimental group received PAL and demonstration learning methods, while the control group received conventional learning. The research instruments involved questionnaire and checklist assessments to determine ANC skills. **Results:** This study showed a significant difference between the before and after results in the intervention group, with a sig value of  $0.000 < \alpha 0.05$ , indicating an improvement in ANC skills after being given the learning method, and a difference between the results of the intervention group and the control group, with a sig value of  $0.000 < \alpha 0.05$ , confirming the positive impact of PAL and demonstration on improving ANC skills.

**Keywords:** Peer Assisted Learning, Demonstration, Antenatal Care Skills, Laboratory Practice

 <b>GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS</b>	
Abstrak ini telah diperiksa.	Paraf Ketua Sekretaris.
Tanggal : _____	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Definisi Operasional .....	33
Tabel 3. 1 Rancangan Desain Penelitian .....	36
Tabel 5. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Status Tempat Tinggal, dan Indeks Prestasi Kumulatif.....	47
Tabel 5. 2 Keterampilan ANC Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Pembelajaran.....	48
Tabel 5. 3 Perbandingan Keterampilan ANC Pada Metode Peer Assisted Learning dan Demonstrasi dengan Metode Konvensional.....	49
Tabel 5. 4 Variabel Confounding Terhadap Keterampilan ANC Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol.....	49

## DAFTAR ISTILAH DAN DAFTAR SINGKATAN

Tutor	: Yang memberi pelajaran (membimbing)
<i>Tutee</i>	: Penyimak dari tutor
<i>Helper</i>	: Penolong
<i>Clinical Instructor</i>	: Pembimbing pembelajaran klinik
<i>Flour Albus</i>	: Keputihan
Ekstremitas	: Anggota tubuh yang gerak
Abdomen	: Perut
Inspeksi	: Proses pemeriksaan dengan melihat
Palpasi	: Proses pemeriksaan dengan cara meraba
Auskultasi	: Proses pemeriksaan dengan cara mendengar
PAL	: <i>Peer Assisted Learning</i>
PALV	: <i>Peer Assisted Learning Vertical</i>
PALH	: <i>Peer Assisted Learning Horizontal</i>
ANC	: Antenatal care
STIKES	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
IPK	: Indeks prestasi kumulatif
TFU	: Tinggi Fundus Uteri
PX	: Proccesus Xifoideus
PAP	: Pintu Atas Panggul
PBP	: Pintu Bawah Panggul

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Lembar Persetujuan Menjadi Responden
LAMPIRAN II	Lembar Persetujuan Menjadi Tutor
LAMPIRAN III	Lembar Persetujuan Menjadi Clinical Instruktur
LAMPIRAN IV	Lembar Penjelasan Penelitian Kepada Responden
LAMPIRAN V	Ceklis Pemeriksaan Anamnesa dan Pemeriksaan Fisik Ibu Hamil
LAMPIRAN VI	Kuisisioner Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran PAL dan Demonstrasi
LAMPIRAN VII	Kuisisioner Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Konvensional
LAMPIRAN VIII	Kuisisioner Motivasi Dalam Mengikuti Pembelajaran Praktikum Laboratorium ANC
LAMPIRAN IX	Kuisisioner Minat Dalam Mengikuti Pembelajaran Praktikum Laboratorium ANC
LAMPIRAN X	Kuisisioner Kesiapan Sebelum Mengikuti Pembelajaran Praktikum Laboratorium ANC
LAMPIRAN XI	Kuisisioner Integritas Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Praktikum Laboratorium ANC
LAMPIRAN XII	Panduan Pembelajaran Lab ANC

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bidan merupakan tenaga kesehatan yang berperan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak dituntut memiliki kompetensi tinggi sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Masih banyaknya lulusan kebidan yang tidak lulus dalam *first taker* ujian kompetensi dapat berpengaruh pada kinerja lulusan bidan ketika dalam memberikan pelayanan. Penyelenggaraan pendidikan kebidanan merupakan salah satu factor penting penyebab terjadinya hal tersebut, karena pada tahap inilah proses membentuk kompetensi dan kepercayaan diri bidan. Untuk mencapai kompetensi bagi mahasiswa kebidanan perlu memiliki pengalaman belajar teori maupun praktik langsung dilaboratorium klinik. Pembelajaran pada praktek laboratorium dapat memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melatih keterampilan hingga kompeten dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran (Dewi Lusiana et al.2020)

Salah satu faktor yang menunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah penerapan metode pembelajaran yang digunakan (Sumarni et al., 2019). Setiap metode pembelajaran memiliki rana pembelajaran yang paling menonjol seperti rana kognitif yakni perubahan pengetahuan, afektif yakni perubahan tingkah laku, dan psikomotorik yakni perubahan atau peningkatan pada keterampilan (Ali Mudlofir, 2016).

*National training laboratory* mengembangkan “*The Learning Phyramid*” yang menunjukkan bahwa kebanyakan siswa mengingat 10% apa yang mereka baca dari buku teks dan 90% dari apa yang mereka pelajari dengan mengajar orang lain. Dalam penguasaan materi pada peserta didik menggunakan metode ceramah sebesar 5%, membaca 10%, audio visual 20%, demonstrasi 30%, diskusi kelompok 50%, mempraktikan 75% dan mengajar yang lain 90%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran pasif hanya mampu meningkatkan 5-30% penguasaan materi sedangkan pembelajaran aktif 50-90% (Jannah et al.,2020).

Metode *peer assisted learning* (PAL) yang disebut juga dengan metode mengajar orang lain merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dicapai melalui bantuan dan dukungan aktif dari teman yang statusnya sama dan bukan pengajar profesional (Topping dan Ehly, 1998). *Peer assisted learning* merupakan metode dalam system pembelajaran yang membuat mahasiswa dapat berdiskusi

secara aktif dan kooperatif. *Peer assisted learning* terdiri dari dua jenis yaitu PAL dengan metode horizontal yakni yang berperan menjadi tutor adalah teman atau mahasiswa seangkatan dan yang kedua adalah metode vertikal dimana yang menjadi tutor adalah mahasiswa tingkat atas atau senior (Manzoor, 2014).

Metode demonstrasi menurut Majid, (2014) berpendapat bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan yang bertujuan memberikan ketrampilan, mengurangi penggunaan bahasa yang monoton, serta membantu anak didik agar memudahkan dalam memahami secara jelas tentang suatu proses atau kegiatan karena disajikan berupa peragaan sehingga lebih menarik dan efisien.

Hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada dua institusi yang berada di kabupaten Majene yakni pada STIKES Bina Bangsa Majene dan STIKES Marendeng didapatkan hasil bahwa metode penelitian yang digunakan oleh kedua institusi tersebut adalah metode konvensional, dimana dosen yang aktif memberikan pengajaran pada waktu kuliah sedangkan mahasiswa hanya sebagai pendengar dan dosen juga yang melakukan demonstrasi kemudian dilanjutkan dengan belajar mandiri oleh mahasiswa. Adapun nilai keterampilan *antenatal care* (ANC) pada

Adapun hasil survey awal sebelum melakukan praktik klinik mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti praktik laboratorium dengan presentase kelulusan 100%. Metode pembelajaran yang diterapkan berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yaitu praktik laboratorium 2 sks dengan metode pembelajaran ceramah, demonstrasi dan belajar mandiri.

Berdasarkan survey awal diketahui bahwa tingkat kelulusan dalam praktik antenatal care belum mencapai 100% dan yang paling tinggi hanya 50% dalam sekali ujian, sehingga masih banyak mahasiswa yang harus melakukan ujian keterampilan ulang. Jika hal ini tetap dipertahankan maka kemungkinan besar mutu lulusan yang kurang kompeten dalam pelayanan asuhan kehamilan, maka dari itu metode pembelajaran akan dirubah dari konvensional ke metode pembelajaran *Peer Asisted Learning* dan Demonstrasi dengan kriteria penilaian dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif yang merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Ditambah lagi dengan semakin meningkatnya jumlah mahasiswa setiap tahunnya, sementara tenaga dosen yang tersedia terbatas, juga semakin tingginya tingkat kompetensi yang dituntut dari seorang lulusan kebidanan, sehingga peneliti tertarik untuk mengkombinasikan metode demonstrasi yang sering digunakan dalam pembelajaran praktik laboratorium ANC di STIKES Bina Bangsa

Majene dengan metode *peer assisted learning* sehingga bisa meningkatkan keterampilan mahasiswa.

Implementasi metode PAL dan demonstrasi akan dilaksanakan pada mahasiswa kebidanan tingkat II atau pada semester III. Model pembelajaran PAL merupakan suatu metode pembelajaran dimana mahasiswa dapat berdiskusi dengan aktif dan kooperatif dan tetap mengacu kepada target kurikulum. Pada penelitian ini digunakan model pembelajaran PAL yang memenuhi kriteria/persyaratan yang telah ditentukan yang berasal dari mahasiswa tingkat II dan yang berperan sebagai tutor adalah mahasiswa seangkatannya. Pada metode horizontal, dimana kondisi pembelajaran difasilitasi oleh teman sebaya yang akrab sehingga akan membuat tutee mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih efektif, karena mahasiswa akan lebih leluasa untuk mengatur waktu pembelajaran, tujuan-tujuan belajar dan target penguasaan materi yang diharapkan. (Arjanggi dalam Saharnauli & Simorangkir, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran *peer assisted learning* dan demonstrasi terhadap keterampilan *antenatal care* melalui praktik laboratorium pada mahasiswa DIII kebidanan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana *Peer Assisted Learning* dan Demonstrasi Terhadap Keterampilan *Antenatal Care* Melalui Praktik Laboratorium pada mahasiswa DIII Kebidanan”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Menganalisis *Peer Assisted Learning* dan Demonstrasi Terhadap Keterampilan *Antenatal Care* Melalui Praktik Laboratorium pada Mahasiswa DIII Kebidanan.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

- a. Menganalisis keterampilan mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran.
- b. Membandingkan metode *peer assisted learning* dan demonstrasi dengan metode konvensional.
- c. Menganalisis variabel *confounding* antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan ilmu kebidanan mengenai metode *Peer Assisted Learning* dan demonstrasi dalam pembelajaran laboratorium antenatal care terhadap keterampilan mahasiswa.
- b. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi Instruktur laboratorium di institusi pendidikan agar menerapkan metode *Peer Assisted learning* dan Demonstrasi dalam pembelajaran laboratorium sehingga mahasiswa dapat meningkatkan keterampilannya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara dalam melakukan aktifitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari proses pembelajaran bisa tercapai. Untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran (Mudlofr & Evi Fatimatur Rusyidiyah, 2016). Metode pembelajaran merupakan suatu cara mengajar yang telah di susun berdasarkan dari prinsip dan sistem tertentu (P. S. Siregar & Hatika, 2019). Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan suatu materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Nurhasanah, 2019).

Merdeka belajar merupakan arah baru pendidikan di Indonesia. Konsep merdeka belajar jika ditempatkan dalam proses pembelajaran berkaitan erat dengan pendekatan student-center learning (SCL). Dalam SCL mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi serta mengeksplorasi bidang ilmu yang diminati, membangun pengetahuan dan mencapai kompetensi (M. Martini et al., 2021). SCL merupakan proses belajar aktif yang menitikberatkan pada aktivitas peserta didik dalam mengolah dan mengimplementasikan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan minat (Abizar, 2020). Pembelajaran aktif akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dimana peserta didik akan didorong untuk berfikir, membentuk opini, menganalisa, praktik serta mengaplikasikan pembelajaran tidak hanya sekedar menjadi pendengar yang pasif. Belajar aktif merupakan suatu cara untuk mengikat informasi baru dan menyimpannya dalam otak (P. S. Siregar & Genesa, 2019).

#### **2.2 Peer Assisted Learning (PAL)**

##### **2.2.1 Definisi**

*Peer assisted learning* merupakan tindakan atau proses memperoleh pengetahuan, pemahaman, atau keterampilan dari mahasiswa yang berbeda maupun setara tingkat akademis atau pengalamannya. Dalam proses PAL ini diperankan seluruhnya oleh mahasiswa (Henning et al., 2008). PAL merupakan suatu metode pembelajaran dengan diskusi dengan aktif dan kooperatif dalam suatu kelompok yang seumuran dan tetap mengacu kepada tataan kurikulum. Pada pelaksanaannya, PAL dapat

digambarkan dalam dua model yaitu bentuk “horizontal” dan “vertikal”. Metode horizontal dimaksudkan bahwa mahasiswa seangkatan yang bertindak sebagai tutor, sedangkan pada metode vertikal, mahasiswa yang lebih senior yang berperan sebagai tutor.

PAL telah berkembang di bidang pendidikan kedokteran dan seajarnya. Secara teori, PAL telah berhasil dengan strateginya yaitu para mahasiswa ada yang berperan mengajar sebagai guru dan yang lainnya sebagai muridnya, para siswa saling berbagi pengetahuan dan pengalaman belajar atau dikenal sebagai kesesuaian kognitif yang memungkinkan mahasiswa lebih paham karena dalam menjelaskan konsep-konsep menggunakan bahasa yang mudah dipahami sesama mahasiswa. Pada pelaksanaannya, PAL atau kegiatan asistensi memerlukan sarana dan prasarana penunjang untuk kebutuhan berlangsungnya kegiatan asistensi, komunikasi yang baik antara pengajar dan siswa yang diajar, durasi yang dibutuhkan selama berlangsungnya kegiatan asistensi, dan waktu pelaksanaan diadakannya kegiatan asistensi. Sehingga hasil dari PAL dapat dimaksimalkan (Yu *et al.*, 2011).

Hasil dari metode PAL antara lain:

- a. Kognitif: Pengembangan keterampilan penalaran klinis dan pengambilan keputusan klinis serta pengembangan lebih lanjut dari pengetahuan yang ada, tercermin dari peningkatan skor penilaian akademik
- b. Psikomotorik: Kompetensi dan pengembangan keterampilan klinis yang ditunjukkan dalam penguasaan keterampilan dan kemampuan untuk melakukan, baik yang dilaporkan sendiri atau tercermin dalam skor kinerja klinis (Yu *et al.*, 2011).

## 2.2.2 Tujuan Metode Pembelajaran PAL

- a. Meningkatkan penguasaan pengetahuan para mahasiswa sesuai dengan yang dimuat dalam modul-modul, melakukan usaha-usaha pengayaan materi yang relevan.
- b. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mahasiswa tentang cara memecahkan masalah, mengatasi kesulitan atau hambatan agar mampu membimbing diri sendiri.
- c. Meningkatkan kemampuan mahasiswa tentang cara belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing modul yang sedang dipelajari.

### 2.2.3 Jenis metode PAL

#### a. Horisontal

Metode *Peer Assisted Learning Horizontal* adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran di mana peserta didik bekerja sama secara sebaya (*peer*) dalam proses belajar-mengajar, dengan fokus pada pengembangan keterampilan sosial, kognitif, dan metakognitif. Kerja Sama Sebaya (*Peer Collaboration*). Metode PALH menekankan kerja sama antara peserta didik sebaya, di mana mereka saling membantu dan belajar bersama. Ini bisa berarti berbagi pengetahuan, membahas materi, atau bahkan saling mengajar satu sama lain. Aspek "horizontal" dalam PALH mengacu pada kenyataan bahwa peserta didik yang terlibat dalam metode ini memiliki tingkat pengetahuan atau keterampilan yang relatif setara. Dalam konteks ini, mereka belajar satu sama lain sebagai rekan sebaya yang memiliki pemahaman yang serupa tentang materi pelajaran. Pengembangan Keterampilan, PALH bukan hanya tentang mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi, serta keterampilan kognitif dan metakognitif, seperti kemampuan pemecahan masalah dan pengaturan diri.

#### b. Vertikal

Metode *Peer Assisted Learning Vertical* adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran di mana peserta didik yang berada di tingkat yang lebih tinggi dalam suatu hierarki pendidikan atau memiliki tingkat pengetahuan yang lebih mendalam dalam suatu mata pelajaran memberikan bantuan dan dukungan kepada peserta didik yang berada di tingkat yang lebih rendah atau memiliki pemahaman yang lebih terbatas dalam mata pelajaran tersebut.

*Peer Assisted Learning Vertical* adalah pendekatan pembelajaran di mana peserta didik yang lebih berpengalaman, tingkat, atau pengetahuan memberikan bantuan, mentor, atau panduan kepada peserta didik yang berada di tingkat yang lebih rendah atau memiliki pemahaman yang lebih terbatas dalam suatu mata pelajaran. Pendekatan ini dapat digunakan dalam berbagai konteks pendidikan, seperti sekolah, perguruan tinggi, atau pelatihan profesional.

Dalam PALV, peserta didik yang lebih senior atau berpengalaman berperan sebagai tutor atau mentor yang membantu peserta didik yang lebih junior atau memiliki pemahaman yang kurang mendalam dalam materi pelajaran tertentu. Tujuan utamanya adalah

untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan prestasi peserta didik yang menerima bantuan. Pendekatan PALV dapat membantu peserta didik yang kurang berpengalaman atau pemahaman yang lebih terbatas untuk mengatasi kesulitan dalam belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam suatu mata pelajaran. Ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi peserta didik, serta mendorong kolaborasi dan komunikasi antara peserta didik yang berbeda tingkat atau tingkat pengetahuan.

#### 2.2.4 Ciri-Ciri metode Pembelajaran PAL

Menurut Topping & Stewart (1998) ciri- ciri metode pembelajaran *peer assisted learning* antara lain:

- a. Penolong (helper) membantu yang lain untuk belajar dan juga mempelajari untuk dirinya sendiri.
- b. Asistensi melengkapi dari sistem mengajar profesional namun asistensi tidak bisa menggantikan sistem mengajar profesional.
- c. Bantuan diutamakan agar semua anggota mendapat hasil dari satu atau beberapa bidang.
- d. Bantuan tersedia untuk semua anggota dengan dasar kesempatan yang sama.
- e. Bantuan diatur secara hati-hati dan diawasi oleh pengajar profesional dengan pandangan yang luas tentang perannya.

#### 2.2.5 Ketentuan Metode Pembelajaran PAL

PAL pada dasarnya sama dengan program bimbingan, yang bertujuan memberikan bantuan kepada peserta didik sehingga dapat mencapai hasil belajar optimal. Agar model pembelajaran tutor sebaya mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan (Miller, 2008) menuliskan ketentuan penggunaan Peer-Assisted Learning (PAL) sebagai berikut:

- a. Mulailah dengan tujuan yang jelas dan mudah dicapai
- b. Jelaskan tujuan kepada seluruh peserta didik
- c. Siapkan bahan dan sumber belajar yang memadai
- d. Gunakan cara yang praktis
- e. Berikan latihan singkat mengenai yang akan dilakukan tutor. Lakukan tutorial pada ketrampilan yang akan dilakukan pada tutor.
- f. Lakukanlah pemantauan terhadap proses belajar yang terjadi melalui tutor sebaya
- g. Jagalah peserta didik yang menjadi tutor tidak sombong.

## 2.2.6 Manfaat menggunakan Metode Pembelajaran PAL

- a. Bagi tutor antara lain (Falchikov, 2001):
  - 1) Meningkatkan keterampilan dalam memimpin
  - 2) Lebih meningkatkan kompetensi
  - 3) Mendorong tingkat yang lebih tinggi dari pengetahuan
  - 4) Meningkatkan motivasi belajar untuk mengelola pembelajaran sendiri
  - 5) dan strategi belajar
  - 6) Meningkatkan pengetahuan khusus materi yang dipelajari
  - 7) Meningkatkan pengetahuan umum
  - 8) Meningkatkan sikap terhadap materi
  - 9) Meningkatkan sikap empati dengan tutees
- b. Bagi *tutees* antara lain (Falchikov, 2001):
  - 1) Menawarkan pengalaman belajar yang lebih terperinci, sistematis, dan pengalaman belajar yang terstruktur
  - 2) Menyediakan kesesuaian yang lebih besar antara guru dan peserta didik dan panutan lebih dekat
  - 3) Meningkatkan prestasi akademis dan kepribadian
  - 4) d. Meningkatkan sikap terhadap mata pelajaran/keterampilan
  - 5) Menghasilkan efek yang lebih kuat dari strategi pengajaran individual
  - 6) lainnya
  - 7) Memotivasi diri untuk belajar mandiri
  - 8) Menyediakan latihan intensif bagi siswa yang membutuhkan
  - 9) Meningkatkan harga diri

## 2.2.7 Kriteria Peserta Didik Menjadi Tutor

Kriterian menjadi tutor dalam metode pembelajaran PAL menurut Duran (2010) diantaranya:

- a. Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata peserta satu kelas,
- b. Memiliki pandangan yang positif: keyakinan bahwa banyak hal dapat diubah melalui tindakan
- c. Mampu menjalin kerjasama dengan peserta lain,
- d. Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademik yang baik,
- e. Memiliki sikap toleransi, tenggang rasa, dan ramah dengan sesama,
- f. Dapat diterima dan disetujui oleh mahasiswa sehingga para mahasiswa tidak memiliki rasa cemas dan takut ataupun enggan untuk bertanya secara langsung kepadanya.
- g. Dapat menjelaskan dan memberikan pemahaman serta menerangkan suatu bahan atau materi yang diperlukan.
- h. Tidak memiliki jiwa yang tinggi hati.
- i. Mempunyai daya imajinatif dan kreativitaas yang sangat cukup untuk memberikan pengarahan dan bimbingan seperti menerangkan pada temanya.

- j. Mempunyai dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mendapatkan prestasi akademik.
- k. Memiliki kepribadian yang bertanggung jawab dan tenggang rasa terhadap sesama.
- l. Memiliki dan mempunyai jiwa kepemimpinan dalam melakukan diskusi.
- m. Mempunyai sikap rendah hati pada teman.

#### 2.2.8 Metode Pembelajaran PAL dalam Keterampilan antenatal care.

Metode Pembelajaran *Peer Assisted Learning* (PAL) adalah pendekatan yang memungkinkan peserta didik yang lebih paham (tutor) untuk membantu peserta didik lainnya dalam memahami dan mengembangkan keterampilan antenatal care. Berikut adalah penggunaan metode PAL dengan tutor dalam mengembangkan keterampilan antenatal care:

- a. Pentingnya tutor sebagai Model Peran, tutor yang berpengalaman dapat berfungsi sebagai model peran yang baik bagi peserta didik. Mereka dapat menunjukkan cara yang benar dalam melakukan keterampilan antenatal care dan memberikan panduan praktis.
- b. Kemampuan Tutor dalam Memberikan Umpan Balik, tutor dapat memberikan umpan balik langsung kepada peserta didik tentang keterampilan mereka dalam antenatal care. Kemampuan tutor untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung adalah kunci untuk pengembangan keterampilan yang baik.
- c. Membangun keterampilan kepemimpinan tutor, sebagai tutor, seseorang perlu memahami tidak hanya keterampilan klinis tetapi juga keterampilan interpersonal dan kemampuan berkomunikasi yang baik untuk mengajar dengan efektif.
- d. Keterlibatan aktif peserta didik dalam Pembelajaran, dalam model PAL dengan tutor, peserta didik aktif terlibat dalam diskusi, praktek, dan refleksi di bawah bimbingan tutor. Ini meningkatkan pemahaman dan penguasaan keterampilan antenatal care.
- e. Mengembangkan keterampilan sosial, tutor dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti empati dan komunikasi yang baik, yang penting dalam asuhan antenatal care yang efektif.
- f. Keterampilan asesmen dan evaluasi Tutor, tutor juga perlu memiliki keterampilan dalam melakukan asesmen dan evaluasi keterampilan peserta didik secara objektif dan memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk pengembangan lebih lanjut.

Penggunaan metode PAL dengan tutor dalam mengembangkan keterampilan antenatal care dapat membantu peserta didik dalam mencapai pemahaman yang lebih baik, penguasaan keterampilan yang efektif, dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam praktik

kebidanan atau kesehatan maternal. Namun, perlu perencanaan dan fasilitasi yang baik untuk memastikan keberhasilan metode ini.

### 2.2.9 Keunggulan dan kekurangan Metode Pembelajaran PAL

Ada beberapa kelebihan maupun kelemahan dari bimbingan yang dilakukan oleh tutor sebaya seperti (Sujadmiko, 2020):

- a. Keunggulan bimbingan dengan tutor sebaya adalah:
  - 1) tercipta suasana yang lebih dekat atau akrab antara mahasiswa yang di bantu dengan yang membantu (tutor).
  - 2) Bagi tutor kegiatan seperti ini dapat menjadi pengayaan dan menambah motivasi dalam belajar.
  - 3) Bersifat efisien, dimana bisa lebih banyak yang dibantu.
  - 4) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan
- b. Kekurangan dalam bimbingan tutor sebaya adalah:
  - 1) Mahasiswa yang dipilih menjadi tutor sebaya dan berprestasi baik belum tentu memiliki hubungan yang baik pula dengan mahasiswa yang dibantu.
  - 2) Mahasiswa yang dipilih menjadi tutor sebaya belum tentu bisa menyampaikan suatu materi dengan baik.

### 2.2.10 Langkah-Langkah Metode Pembelajaran PAL

Langkah–langkah Metode Pembelajaran PAL Menurut Burke (2007), dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Trainer (tutor) menerima pelatihan teori dan prosedur dengan tehnik
- b. Small Group Discussion (SGD).
- c. Melihat video tentang prosedur, mempraktekkan skills dan diberikan
- d. review pada kemampuan masing-masing.
- e. Tutor selanjutnya merekrut mahasiswa yang akan menjadi tutee.
- f. Masing-masing tutor memberikan sesi pelatihan selama 3 jam pada
- g. Tutee, sebelum dimulai pelatihan diberikan lembar informasi (informed concent) bahwa mereka bersedia menjadi responden.
- h. Memberikan training sesi kedua.
- i. Melakukan refleksi dan penilaian hasil pelatihan PAL oleh tutor.

### 2.2.11 Penilaian Metode Pembelajaran PAL

- a. Efektivitas Pembelajaran: Keith Topping dan David Kember menekankan efektivitas PAL dalam meningkatkan pemahaman materi, keterampilan sosial, dan pencapaian akademik peserta didik. Studi dari Kember (2005) dan Topping (1996) menggambarkan bagaimana kolaborasi dalam PAL dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.
- b. Keterlibatan dan Motivasi: David W. Johnson dan Roger T. Johnson, PAL dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

Mereka mengamati bahwa kerjasama dalam kelompok dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap belajar dan memotivasi untuk saling membantu.

- c. Kemampuan Fasilitator: Nicolene Murdoch menyoroti pentingnya pelatihan dan dukungan bagi fasilitator PAL. Memastikan fasilitator memiliki kemampuan dalam mengelola interaksi kelompok dan memberikan panduan yang tepat.
- d. Interaksi Sosial: Para peneliti mengemukakan bahwa PAL dapat memperkuat hubungan sosial antarpeserta didik dan membangun kolaborasi yang positif. Model ini dapat membantu peserta didik membangun hubungan timbal balik yang mendukung.
- e. Pemanfaatan Teknologi: Menurut Dawson (2015), teknologi dapat digunakan dalam PAL untuk memfasilitasi kolaborasi online antarpeserta didik. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung interaksi dalam kelompok belajar.
- f. Keberagaman Kemampuan Peserta Didik: Para ahli menunjukkan bahwa keberagaman tingkat kemampuan peserta didik dalam PAL dapat menjadi tantangan. Oleh karena itu, perlu strategi yang efektif untuk mengelola kelompok yang heterogen.
- g. Implementasi yang Efektif: Implementasi PAL memerlukan perencanaan yang baik, pemilihan partner yang tepat, dan pemahaman yang jelas mengenai tujuan pembelajaran. Fasilitator harus dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan belajar bersama.
- h. Keberlanjutan dan Integrasi: Penting untuk mempertimbangkan bagaimana model PAL dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dan dipertahankan secara berkelanjutan. Ini membutuhkan dukungan dari institusi dan pemahaman yang jelas mengenai manfaatnya.

#### 2.2.12 Faktor yang mempengaruhi Metode Pembelajaran PAL

Faktor-faktor yang memengaruhi Model Pembelajaran Peer Assisted Learning (PAL) dalam pengembangan keterampilan antenatal care bisa sangat bervariasi. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan keterampilan antenatal care melalui model PAL:

- a. Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi Peserta Didik, kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif dan bekerja sama dalam kelompok peer PAL dapat memengaruhi hasil pembelajaran. Peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi dapat memaksimalkan manfaat dari model PAL.
- b. Motivasi Peserta Didik, motivasi peserta didik untuk belajar dan berkontribusi dalam kelompok peer PAL dapat memengaruhi

efektivitas model ini. Peserta didik yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dan mengembangkan keterampilan antenatal care.

- c. Kepemimpinan Tutor atau Fasilitator, peran tutor atau fasilitator dalam mengarahkan dan mendukung kelompok peer PAL dapat sangat berpengaruh. Tutor yang efektif dapat membimbing diskusi, memberikan arahan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
- d. Keterampilan Sosial dan Emosional Peserta Didik, keterampilan sosial seperti empati, komunikasi, dan kerjasama dapat memengaruhi interaksi dalam kelompok peer PAL. Kemampuan peserta didik untuk mendengarkan dengan baik, memberikan umpan balik yang positif, dan berinteraksi dengan empati dapat meningkatkan proses pembelajaran.
- e. Keterlibatan Aktif dalam Pembelajaran, faktor ini melibatkan tingkat keterlibatan peserta didik dalam diskusi dan praktek keterampilan antenatal care. Keterlibatan aktif dapat meningkatkan pemahaman dan pengembangan keterampilan.
- f. Kemampuan Asesmen dan Umpan Balik, kemampuan peserta didik dan tutor dalam melakukan asesmen yang akurat dan memberikan umpan balik yang bermanfaat dapat memengaruhi peningkatan keterampilan antenatal care.
- g. Konteks Pembelajaran, lingkungan pembelajaran, termasuk sumber daya yang tersedia dan dukungan institusi, juga dapat memengaruhi implementasi model PAL dalam pengembangan keterampilan antenatal care.

#### 2.2.13 Skema Metode Peer Assisted Learning

- a. Menjelaskan kepada mahasiswa tentang metode pembelajaran PAL, yang mana dapat memberi pengalaman mengajar dan tanggung jawab bagi mahasiswa yang menjadi tutor dan memberi pengalaman pembelajaran aktif bagi tutees
- b. Mahasiswa tutor akan mendaftar dan mendokumentasikan setiap sesi bimbingan belajar
- c. Tutor siswa dapat memilih untuk melakukan bimbingan sejawat kapan saja, baik secara langsung atau online
- d. Tutor siswa akan dilatih untuk memastikan mereka memahami peran mereka (yaitu, membimbing siswa yang kurang paham, mengelola kelompok, dan lain- lain) setelah mendaftar
- e. Seorang pengawas mahasiswa akan dipilih dari masing- masing dosen yang tanggung jawabnya akan memastikan kegiatan mahasiswa dilakukan secara baik

Metode Peer-Assisted Learning (PAL) adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa belajar dari dan dengan sesama siswa mereka. Berikut adalah skema metode Peer-Assisted Learning (Johnson&Johnson, 2009):

- a. Kolaborasi: Siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Interdependensi Positif: Siswa memiliki tanggung jawab untuk membantu anggota kelompok mereka belajar.
- c. Keterlibatan Aktif: Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mengajar satu sama lain.
- d. Pemantapan: Guru atau fasilitator memberikan dukungan jika diperlukan.
- e. Evaluasi: Proses evaluasi berfokus pada pembelajaran tim dan individu.

#### 2.2.14 Sistem Evaluasi PAL

Evaluasi dalam PAL bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dan sejauh mana kolaborasi antar mahasiswa telah berkontribusi pada pembelajaran mereka (Johnson et al.,1998):

- a. Evaluasi Kolaboratif: Mendorong mahasiswa untuk bersama-sama menilai kontribusi mereka dalam kelompok. Dalam konteks PAL, ini berarti mahasiswa juga dapat memberikan umpan balik satu sama lain tentang sejauh mana mereka telah membantu rekan-rekan mereka belajar.
- b. Pendekatan Multiaspek: Menilai berbagai aspek pembelajaran, termasuk pemahaman konsep, keterampilan komunikasi, kemampuan berkolaborasi, dan tanggung jawab dalam kelompok.

### 2.3 Metode Demonstrasi

#### 2.3.1 Definisi Metode Demonstrasi

Karwono & Muzni (2020) mengemukakan bahwa “metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan”. (Aqib & Murtadlo, 2016) menyatakan bahwa “metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau petunjuk untuk melakukan sesuatu”.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisme, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik. Metode demonstrasi adalah cara mengumpulkan materi pembelajaran dengan peragaan, baik dilakukan oleh dirinya atau meminta orang lain untuk memperagakannya. Metode demonstrasi berguna untuk “memantapkan pengetahuan mahasiswa, mengaktifkan mahasiswa dalam belajar mandiri, membuat anak rajin melakukan latihan. Metode demonstrasi adalah “metode mengajar dengan cara memperagakan barang kejadian aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”.

### 2.3.2 Tujuan Metode Demonstrasi

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh mahasiswa dan pengajaran dikelas. Adapun tujuan lain dari metode demonstrasi yaitu:

- a. Mengkonkretkan suatu konsep atau prosedur yang abstrak.
- b. Mengajarkan bagaimana berbuat atau menggunakan prosedur secara tepat.
- c. Menyakini bahwa alat dan prosedur tersebut bisa digunakan.
- d. Membangkitkan minat menggunakan alat dan prosedur.

### 2.3.3 Kelebihan Metode Demonstrasi

Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi menurut (Karwono & Muzni, 2020) yaitu: Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

- a. Melalui metode demonstrasi dapat menghilangkan verbalisme dalam pembelajaran sebab peserta didik secara langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.

- b. Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih meyakinkan kebenaran materi pembelajaran.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.

#### 2.3.4 Kelemahan metode demonstrasi

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- b. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- c. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik.

#### 2.3.5 Langkah-langkah Penggunaan Metode Demonstrasi

Menurut Karwono & Muzni (2020), langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan  
Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu:
  - 1) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir.
  - 2) Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
  - 3) Melakukan uji coba demonstrasi.
- b. Tahap Pelaksanaan  
Langkah pembukaan Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:
  - 1) Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
  - 2) Mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah berakhirnya demonstrasi dilakukan.

- 3) Mengemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya peserta didik ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

#### 2.3.6 Langkah pelaksanaan

Demonstrasi Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan demonstrasi, yaitu:

- a. Memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- b. Menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- c. Meyakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh peserta didik.
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi tersebut.

Langkah mengakhiri demonstrasi Selesai dilakukan demonstrasi, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan selanjutnya.

#### 2.3.7 Penilaian Metode demonstrasi

Penilaian metode demonstrasi dalam peningkatan keterampilan laboratorium ANC untuk mahasiswa melibatkan sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat menguasai keterampilan yang diperlukan dengan baik. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat menjadi pedoman dalam penilaian metode demonstrasi ini:

1. Persiapan Materi: Penilaian harus mencakup sejauh mana materi atau konten yang diajarkan dalam demonstrasi telah dipersiapkan dengan baik. Hal ini termasuk kelengkapan alat, bahan, dan literatur yang diperlukan.
2. Penjelasan Tujuan: Presenter harus menjelaskan dengan jelas tujuan dari demonstrasi yang akan dilakukan, yaitu apa yang diharapkan dicapai oleh mahasiswa setelah mengikuti demonstrasi ini.
3. Kemampuan Berbicara: Kemampuan presenter dalam berbicara dengan jelas dan mengkomunikasikan informasi dengan baik sangat penting. Ini

mencakup penggunaan bahasa yang mudah dimengerti dan penggunaan istilah teknis yang sesuai.

4. Kemampuan Demonstrasi: Mahasiswa harus menunjukkan kemampuan praktis dalam melakukan tindakan atau prosedur ANC, seperti pemeriksaan fisik, pemeriksaan kandungan, atau pemantauan janin. Evaluasi mencakup ketepatan langkah-langkah, kehati-hatian, dan kemampuan dalam mengikuti prosedur yang benar.
5. Keselamatan Pasien: Penilaian harus memastikan bahwa mahasiswa memahami dan mengikuti protokol keselamatan pasien selama pelaksanaan ANC. Ini mencakup tindakan-tindakan untuk mencegah infeksi, menghindari cedera, dan menjaga kenyamanan pasien.
6. Interaksi dengan Pasien: Evaluasi dapat mencakup kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan pasien secara empatik, memberikan dukungan psikologis, dan menjawab pertanyaan atau kekhawatiran pasien dengan baik.
7. Pemahaman Konsep: Mahasiswa harus mampu menjelaskan konsep-konsep dasar yang terkait dengan ANC, seperti anatomi, fisiologi, dan patologi yang relevan. Penilaian dapat mencakup tes tertulis atau lisan untuk mengukur pemahaman mereka.
8. Umpan Balik: Memberikan umpan balik secara konstruktif setelah demonstrasi sangat penting. Mahasiswa harus menerima umpan balik tentang kinerja mereka dan diberikan kesempatan untuk memperbaiki keterampilan mereka jika diperlukan.
9. Evaluasi Mandiri: Mahasiswa juga harus mampu mengevaluasi diri mereka sendiri, mengidentifikasi area perbaikan, dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam ANC.
10. Kemajuan Seiring Waktu: Penilaian ini dapat dilakukan secara berulang selama kursus atau pelatihan ANC untuk melihat perkembangan keterampilan mahasiswa dari waktu ke waktu.
11. Kerjasama Tim: Jika ANC melibatkan kerja sama dalam tim, kemampuan mahasiswa dalam berkolaborasi dengan anggota tim lainnya juga perlu dievaluasi.

Dalam rangka meningkatkan keterampilan lab ANC mahasiswa kebidanan, penilaian yang cermat dan berkelanjutan adalah kunci. Hal ini akan membantu memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pemahaman yang baik tentang ANC dan mampu menerapkannya dengan aman dan efektif dalam praktik kebidanan.

### 2.3.8 Faktor Yang Mempengaruhi Metode Demonstrasi

- a. Kemampuan Guru dan Kualitas Demonstrasi

Kemampuan guru dalam menguasai materi, keterampilan komunikasi, serta kualitas dan kejelasan demonstrasi sangat memengaruhi pemahaman peserta didik.

- b. **Persiapan dan Perencanaan**  
Persiapan yang baik sebelum demonstrasi, termasuk pemilihan materi yang tepat dan urutan presentasi yang logis, memengaruhi efektivitas pembelajaran.
- c. **Interaksi dan Keterlibatan Peserta Didik**  
Interaksi yang terjadi selama demonstrasi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami serta mengajukan pertanyaan dapat memperkaya pembelajaran.
- d. **Variasi Metode dan Strategi**  
Mengkombinasikan metode demonstrasi dengan metode-metode lain seperti diskusi, latihan, dan tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik.
- e. **Penggunaan Alat Bantu**  
Alat bantu visual, audio, atau multimedia dapat meningkatkan efektivitas demonstrasi dengan memberikan ilustrasi yang lebih jelas dan menarik.
- f. **Konteks dan Relevansi Materi**  
Memastikan bahwa materi yang didemonstrasikan relevan dengan kebutuhan, minat, dan konteks pembelajaran peserta didik.
- g. **Pemberian Umpan Balik**  
Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik setelah demonstrasi, membantu mereka memperbaiki pemahaman dan keterampilan.
- h. **Adaptasi terhadap Kepentingan Peserta Didik**  
Mengadaptasi demonstrasi sesuai dengan minat, latar belakang, dan kebutuhan peserta didik untuk mempertahankan keterlibatan.
- i. **Refleksi dan Perbaikan**  
Guru merenungkan hasil demonstrasi dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk sesi demonstrasi berikutnya.
- j. **Kontinuitas dan Pengulangan**  
Demonstrasi yang terencana dengan baik dan diulang secara periodik dapat memperkuat pemahaman peserta didik.

#### 2.3.9 Skema Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah salah satu metode pengajaran yang digunakan oleh instruktur untuk menjelaskan konsep atau proses kepada Mahasiswa dengan cara menunjukkan langkah-langkah atau contoh konkret. Berikut adalah skema metode demonstrasi menurut (Joyce et al., 2015):

- a. Perencanaan: Menyusun rencana demonstrasi.
- b. Modeling: Menunjukkan kepada siswa bagaimana sesuatu harus dilakukan.
- c. Pemantapan: Siswa diberi kesempatan untuk berlatih.
- d. Pengendalian: Guru atau instruktur memberi umpan balik dan membimbing siswa.
- e. Evaluasi: Guru menilai hasil dari demonstrasi.

## **2.4 Keterampilan *Antenatal Care* Melalui Praktek Laboratorium**

### **2.4.1 Praktik Laboratorium ANC**

Dalam mempersiapkan mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran praktik klinik diperlukan pengalaman belajar teori dan praktik di laboratorium keterampilan klinik. Proses pembelajaran di laboratorium keterampilan klinik memberi kesempatan pada mahasiswa untuk mengaplikasikan teori dan konseptual model yang mendukung pembelajaran praktik di laboratorium dengan menggunakan berbagai metode seperti metode simulasi, pemecahan masalah dan demonstrasi dengan menggunakan peralatan yang dibutuhkan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan mahasiswa hingga kompeten (Nurhasanah, 2019).

Untuk dapat mencapai berbagai keterampilan seperti melatih kemampuan psikomotorik (keterampilan), kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap) bisa di capai melalui pembelajaran di laboratorium (Holilah & Pohan, 2018). Keterampilan psikomotorik yang dimaksud misalnya belajar memasang peralatan sehingga betul- betul berjalan dan belajar memakai peralatan dan instrumen tertentu, keterampilan kognitif misalnya melatih agar teori dapat dimengerti dan agar teori dapat diterapkan pada keadaan problem nyata dan keterampilan afektif seperti belajar bekerja sama, belajar menghargai bidangnya dan belajar merencanakan kegiatan secara mandiri (Kertiasih, 2016).

Kelebihan dari pembelajaran di laboratorium dibandingkan kelas biasa dalam menciptakan kreativitas belajar yaitu diantaranya bisa membawa mahasiswa menguasai berbagai kompetensi yang harus dicapai oleh seorang bidan (Ulya. & Dielsa, 2020).

Laboratorium ANC merupakan salah satu sub unit laboratorium terpadu untuk kegiatan praktikum mata kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan yang didalamnya terdapat peralatan- peralatan yang dapat menunjang perkuliahan asuhan kebidanan kehamilan yang dapat dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

#### 2.4.2 Keterampilan Antenatal Care

Keterampilan merupakan tindakan purposive berbasis pengetahuan dengan maksud untuk mempengaruhi proses kelompok atau perilaku individu (Parker, 2020). Menurut (Sudarto, 2016). Keterampilan adalah kemampuan teknis untuk melakukan suatu perbuatan dengan penerapan dari pengetahuan teoritis yang dimiliki seseorang. Semakin tinggi tingkat keterampilan maka akan lebih efektif dan efisien suatu pekerjaan.

Keahlian seseorang tercermin dengan seberapa baik seseorang tersebut melakukan kegiatan yang spesifik, seperti mengoperasikan peralatan, berkomunikasi, dan lain- lain. Maka keterampilan adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental (Budi W. Soetjipto, 2002). Menurut Singer (2010 : 61). Keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif. oft skill personal merupakan suatu kemampuan yang bisa di manfaatkan untuk kepentingan diri sendiri sedangkan softskill interpersonal adalah kemampuan yang dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri dan orang lain. soft skill yang dimiliki harus beriringan dengan hardskill agar dapat menjadi manusia yang berkualitas (Syafudin et al., 2019).

Bidan sebagai salah satu profesi kesehatan tentu dituntut untuk memiliki keterampilan dalam melakukan pelayanan. Keterampilan merujuk pada perawatan atau asuhan yang disediakan bagi perempuan dan bayi baru lahir selama masa kehamilan, kelahiran bayi, dan segera setelah kelahiran. Hal ini dilakukan oleh bidan yang telah di akui atau qualifide (Rahyani & Hakimi, 2021). Berdasarkan KEPMENKES 320 tahun 2020 bahwa area keterampilan klinis dalam praktik kebidanan mencakup masa sebelum hamil, ibu hamil, bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir, balita, pra sekolah, remaja, klimakterium dan menopause, keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.

Keterampilan antenatal care melalui Praktik Laboratorium merujuk pada kemampuan praktis yang dimiliki oleh calon bidan atau tenaga kesehatan maternal untuk melaksanakan pemeriksaan, evaluasi, dan perawatan yang tepat terhadap ibu hamil dalam lingkungan laboratorium. Keterampilan ini melibatkan penerapan pengetahuan teoritis dalam konteks praktis untuk memahami, memantau, dan memenuhi kebutuhan kesehatan ibu hamil dengan cara yang aman dan berkinerja tinggi.

Jenis keterampilan antenatal care yang harus dikuasai oleh mahasiswa kebidanan yang akan diteliti antara lain anamnesa dan pemeriksaan fisik ibu hamil yang terdiri dari pemeriksaan fisik umum dan pemeriksaan fisik khusus.

- a. Anamnesa pada ibu hamil
  - 1) Definisi

Anamnesis/ wawancara adalah pertanyaan terarah yang ditujukan kepada ibu hamil, untuk mengetahui keadaan ibu dan faktor resiko yang dimilikinya. Anamnesa juga dapat dikatakan sebagai data subjektif yaitu data yang didapat berdasarkan persepsi dan pendapat klien tentang masalah kesehatan mereka. Sumber data pengkajian dapat berasal dari anamnesa klien, keluarga dan orang terdekat, anggota tim perawatan kesehatan, catatan medis, dan catatan lainnya.

2) Tujuan

Tujuan melakukan wawancara/ anamnesa pada ibu hamil yaitu mengidentifikasi informasi untuk menentukan risiko yang terkait dengan ibu hamil.

3) Langkah- Langkah / Prosedur Anamnesa

a) Biodata

Nama Klien : untuk mengetahui identitas klien dan memudahkan pelayanan kesehatan/ rumah sakit serta sebagai catatan apakah klien pernah dirawat di salah satu tempat tersebut atau tidak.

Nama Suami untuk mengetahui siapa yang bertanggung jawab dalam pembiayaan dan pemberian persetujuan tindakan medis atau perawatan

Umur Semakin tua usia seorang ibu akan berpengaruh terhadap kekuatan mengejan selama proses persalinan. Menurut Varney, dkk (2007), usia di bawah 20 tahun dan diatas 35 tahun mempredisposisi wanita terhadap sejumlah komplikasi. Usia di bawah 20 tahun meningkatkan insiden pre-eklampsia dan usia diatas 35 tahun meningkatkan insiden diabetes melitus tipe II, hipertensi kronis, persalinan yang lama pada nulipara, seksio sesaria, persalinan preterm, IUGR, anomali kromosom dan kematian janin.

Agama	membimbing dan mengarahkan ibu untuk berdoa sesuai dengan keyakinannya.
Suku Bangsa	Asal daerah atau bangsa seorang wanita berpengaruh terhadap pola pikir mengenai tenaga kesehatan dan adat istiadat yang dianut.
Pendidikan	Untuk mengetahui tingkat intelektual ibu sehingga tenaga kesehatan dapat melakukan komunikasi dengan istilah bahasa yang sesuai dengan pendidikan terakhirnya, termasuk dalam hal pemberian konseling.
Pekerjaan	Status ekonomi seseorang dapat mempengaruhi pencapaian status gizinya (Hidayat dan Uliyah, 2018). Hal ini dikaitkan dengan berat janin saat lahir. Jika tingkat sosial ekonominya rendah, kemungkinan bayi lahir dengan berat badan rendah.
Alamat	Bertujuan untuk mempermudah tenaga Kesehatan dalam melakukan follow up terhadap perkembangan ibu.

#### b) Keluhan Utama

Untuk mengetahui keluhan yang dirasakan saat pemeriksaan. Persoalan yang dirasakan pada ibu bersalin umumnya adalah rasa sakit pada perut dan pinggang akibat kontraksi yang datang lebih kuat, sering dan teratur, keluarnya lendir darah dan keluarnya air ketuban dari jalan lahir merupakan tanda dan gejala persalinan yang akan dikeluhkan oleh ibu menjelang akan bersalin (Mochtar, 2015).

#### c) Riwayat Pernikahan

Untuk mengetahui klien menikah berapa kali (pernikahan beberapa kali dengan klien yang berbeda berisiko mengalami

gangguan reproduksi), lama pernikahan klien dan usia klien pertama kali menikah.

d) Riwayat Obstetri  
Riwayat Menstruasi

1) Menarche

Untuk mengetahui usia pertama kali klien mengalami menstruasi.

2) HPHT

Untuk mengetahui perkiraan usia kehamilan dan juga dapat digunakan untuk memperkirakan usia kehamilan dan taksiran persalinan. Cara menentukan tafsiran persalinan dengan cara (+7) (-3) (+1), contoh HPHT tanggal 8, bulan 6, tahun 2010 sehingga didapatkan hasil tanggal 15, bulan 3, tahun 2011.

3) Siklus menstruasi

Untuk mengetahui siklus menstruasi yang dialami klien apakah siklusnya teratur atau tidak dan berapa hari siklus menstruasi klien. Normal 25-28 hari ( $\pm 28$  hari).

4) Lama menstruasi

Untuk mengetahui lamanya menstruasi klien, perkiraan jumlah perdarahan yang dialami klien (dihitung melalui jumlah pembalut yang digunakan klien dalam 1 hari ketika menstruasi), mengidentifikasi apakah ada kelainan lamanya menstruasi pada klien atau tidak. Normal 3-8 hari

5) Keluhan

Untuk mengetahui adakah keluhan yang dirasakan klien terkait menstruasi misalnya adakah nyeri haid, adakah fluor albus (keputihan) yang berlebihan dan lain-lain.

a) Riwayat Kehamilan, Persalinan, dan Nifas yang Lalu Untuk mengetahui jumlah kehamilan sebelumnya dan hasil konsepsi akhir (abortus, lahir hidup, penolong persalinan, apakah anaknya masih hidup, dan apakah dalam kesehatan yang baik), apakah terdapat komplikasi intervensi pada kehamilan, persalinan ataupun nifas sebelumnya (Hidayat, 2013).

b) Riwayat Keluarga Berencana, Yang perlu dikaji adalah apakah ibu pernah menjadi akseptor KB. Jika pernah, kontrasepsi apa yang pernah digunakan, berapa lama, mulai menggunakan,

kapan berhenti, keluhan pada saat ikut KB dan alasan berhenti KB (Hidayat, 2013).

c) Riwayat Kesehatan,

1) Riwayat Kesehatan Klien

Untuk mengetahui apakah klien pernah mengalami penyakit menurun seperti asma, jantung, darah tinggi, diabetes mellitus, maupun penyakit menular seperti TBC, hepatitis, atau penyakit lain yang dapat berpengaruh terhadap kehamilan klien. Atau untuk mengetahui apakah klien mempunyai alergi obat atau tidak. Mengetahui penyakit yang diderita ibu sekarang.

2) Riwayat Kesehatan Keluarga

Untuk mengetahui apakah ada anggota keluarga baik pihak suami maupun istri yang pernah mengalami penyakit menurun seperti asma, jantung, darah tinggi, diabetes mellitus, maupun penyakit menular seperti TBC, hepatitis, atau penyakit lain yang dapat berpengaruh terhadap kehamilan klien. Atau dari anggota keluarga ada riwayat mempunyai anak kembar.

3) Riwayat Sosial dan Budaya

a) Respon pasien dan keluarga terhadap kondisi kesehatan klien saat ini.

b) Pengaruh budaya terhadap penatalaksanaan gejala gangguan kesehatan reproduksi misalnya penggunaan ramuan tradisional.

6. Pola Kebiasaan Sehari-hari

1) Pola nutrisi dan cairan. Bertujuan untuk mengkaji cadangan energi dan status cairan ibu serta dapat memberikan informasi pada ahli anestesi jika pembedahan diperlukan (Varney, dkk, 2007).

2) Pola istirahat. Pada wanita dengan usia 18-40 tahun kebutuhan tidur dalam sehari adalah sekitar 8-9 jam (Hidayat dan Uliyah, 2018).

3) Pola eliminasi. Saat persalinan akan berlangsung, menganjurkan ibu untuk buang air kecil secara rutin dan mandiri, paling sedikit setiap 2 jam (Varney, dkk, 2007).

2. Pemeriksaan fisik ibu hamil

a. Definisi

Pemeriksaan fisik ibu hamil adalah pemeriksaan tubuh pasien/ ibu hamil secara keseluruhan atau hanya bagian tertentu yang dianggap perlu untuk memperoleh data yang sistematis dan komprehensif, membuktikan

hasil anamnesa, menentukan masalah dan merencanakan Tindakan. Pemeriksaan fisik ibu hamil terdiri dari yaitu:

- 1) Pemeriksaan fisik umum, yaitu pemeriksaan yang terdiri dari keadaan umum ibu, kesadaran, pemeriksaan vital sign, dan pengukuran antropometri
  - 2) Pemeriksaan fisik khusus, yaitu pemeriksaan bagian anggota tubuh pada ibu hamil dari kepala hingga kaki (*head to toe*), serta melakukan pemeriksaan abdomen untuk menilai Leopold dan pemeriksaan detak jantung janin (DJJ).
- b. Tujuan
- 1) Untuk mengumpulkan data dasar tentang kehamilan ibu
  - 2) Mengetahui Kesehatan ibu dan janin
  - 3) Untuk membuat keputusan klinik
  - 4) Menegakkan diagnosis kebidanan
  - 5) Mengembangkan rencana asuhan yang paling sesuai dengan kondisi ibu
- c. Prosedur / Langkah- Langkah Kerja
- 1) Pemeriksaan fisik umum
    - a) Keadaan Umum  
Baik: Jika klien memperlihatkan respon yang baik terhadap lingkungan dan orang lain, serta secara fisik pasien tidak mengalami ketergantungan dalam berjalan. (Sulistyawati, 2015).
    - b) Kesadaran  
Composmentis (Kesadaran penuh dengan memberikan respon yang cukup terhadap stimulus yang diberikan). (Sulistyawati, 2015).
    - c) TTV dalam batas normal yaitu:  
TD : 110/80-120/90 mmHg Nadi:60-100 x/menit  
RR :16-24 x/menit Suhu :36,5-37,5°C.
    - d) BB Saat Hamil  
Ibu hamil akan mengalami kenaikan antara 9 -13 kg selama kehamilan atau sama dengan 0,5 kg perminggu atau 2 kg dalam 1 bulan (Hani, 2013).
    - e) TB  
Normalnya  $\geq 145$  cm, jika tinggi wanita hamil  $< 145$  cm memiliki resiko tinggi mengalami persalinan premature, karena lebih mungkin memiliki panggul sempit
    - f) LILA

Normalnya  $\geq 23,5$  cm, jika memiliki lila  $< 23,5$  cm berarti ibu hamil kekurangan energy kronik termasuk golongan ibu hamil resiko tinggi. Hal ini sangat memungkinkan pertumbuhan janin yang dikandungannya terganggu yang dapat mengakibatkan BBLR (Meilani, dkk, 2016).

2) Pemeriksaan Fisik Khusus

a) Kepala

Rambut bersih, tidak ada ketombe, tidak ada benjolan, tidak ada nyeri saat ditekan

b) Wajah

Normalnya tidak pucat, tidak ada cloasma gravidarum (jika terdapat cloasma gravidarum kemungkinan disebabkan oleh pengaruh hormon estrogen dan progesteron, selain itu juga dapat dikaitkan dengan efek dari hormon karena kehamilan, pengaruh pil kontrasepsi dan gangguan siklus menstruasi (Handayani, 2015).

c) Mata

Normalnya simetris, konjungtiva merah muda (tidak anemia), tidak ikterik, sklera berwarna putih (Handayani, 2015).

d) Hidung

Normalnya simetris, keadaan bersih, tidak ada pernafasan cuping hidung, tidak ada polip (Handayani, 2015).

e) Telinga

Keadaan bersih, bentuk simetris, tidak ada serumen (Handayani, 2015).

f) Mulut dan gigi

Normalnya tidak ada stomatitis, gigi bersih, tidak caries gigi

g) Leher

Normalnya tidak ada pembesaran kelenjar tyroid, tidak ada pembesaran vena jugularis (Handayani, 2015).

h) Dada

Normalnya denyut jantung 60-100 x/menit. Paru-paru normalnya tidak ada bunyi wheezing dan ronchi.

i) Payudara

Tidak ada massa, Hiperpigmentasi areola, papilla mammae menonjol, colostrum belum keluar.

j) Abdomen (Kehamilan)

Inspeksi: Terdapat linea nigra, terdapat striae tidak ada luka bekas operasi

Leopold I: TFU usia 12 minggu 1- 2 jari diatas simfisis, TFU usia kehamilan 16 minggu yakni pertengahan antara symfisis dan pusat, TFU usia kehamilan 20 minggu 3 jari dibawah pusat, TFU usia 24 minggu stinggi pusat, TFU usia kehamilan 28 minggu 3 jari di atas pusat, TFU usia kehamilan 32 minggu pertengahan PX dan pusat, TFU usia kehamilan 36 minggu 3 jari di bawah PX, TFU usia kehamilan 40 minggu pertengahan PX dan pusat (Prawiroharjo, 2015).

Leopold II: Menentukan bagian punggung janin, dengan denan meraba bagian kiri atau kanan perut ibu teraba panjang, keras, seperti papan dan bagian yang berlawanan teraba bagian terkecil janin.

Leopold III : Untuk menentukan bagian terendah janin, serta memastikan bagian terendah tersebut telah memasuki pintu atas panggul (PAP) atau belum

Leopold IV : Memastikan kembali bagian terbawah janin telah masuk pintu atas panggul dan menentukan sejauh mana bagian terbaawah janin masuk ke dalam pintu atas panggul, jika saat melakukan pemeriksaan kedua tangan masih bertemu saat meraba bagian tebawah janin maka masih *convergent* yaitu hanya sebagian kecil dari bagian terbawah janin yang turun kedalam rongga panggul dan jika kedua tangan tidak bertemu maka *divergent* yaitu seluruh bagian terbawah janin telah masuk dalam rongga panggul. (Hani, 2013).

TBJ : (TFU-12) x 155 (Belum masuk PAP)

(TFU-11) x 155 (Sudah masuk PAP)

DJJ : 120-160x/menit. (Manuaba, 2015).

k) Genetalia

Tidak ada tanda – tanda PMS, tidak terdapat varises, tidak ada *flour albus*. Jika terdapat flour albous disebabkan oleh pengaruh hormon sehingga saat hamil terjadi pengeluaran sekret yang berlebih (Sulistiyawati, 2014).

l) Ekstermitas

Atas: Normalnya tidak oedema, jari lengkap, tidak ada kelainan.

Bawah: Normalnya tidak ada varises, tidak edema, jari lengkap, tidak ada kelainan. Jika terjadi oedema mengarah pada tanda gejala Preeklampsia, Reflek patella (+ / +) atau (- / -) (Hani, 2013).

3) Pemeriksaan Panggul Luar

- a) Distansia Spinarum : Jarak antara SIAS kiri dan kanan (23-26 cm)
- b) Distansia Cristarum : jarak antara crista illiaca terjauh kanan dan kiri (26- 29 cm). jika selisih antara distansia spinarum dan cristarum kurang dari 16 cm, kemungkinan besar terdapat kesempitan panggul
- c) Conjugate eksterna (boudeloge) : jarak antara tepi atas symphysis dan ujung prosoeus spinosus ruas tulang lumbal ke V (18-20 cm); bila diameter bouldelogue kurang dari 16 cm, kemungkinan terdapat kesempitan panggul
- d) Ukuran lingkaran panggul : dari pinggir atas symphysis ke pertengahan antara SIAS dan trochanter mayor di satu sisi kemudian kembali melalui tempat yang sama di sisi yang lain, (80- 90 cm).

4) Pemeriksaan Penunjang

- a) Urin : Tes kehamilan (pada kunjungan pertama), protein, glukosa
- b) Darah : Hb (setiap kunjungan pemeriksaan kehamilan), golongan darah, glukosa, VDRL dan HIV
- c) USG : Presentasi janin, jumlah cairan amnion, tafsiran berat badan janin, denyut jantung janin, mendeteksi adanya komplikasi

## 2.5 Penilaian Keterampilan

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom adalah ranah kognitif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif

Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala supaya yang menyangkup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: *knowledge* (pengetahuan/hafalan/Ingatan), *compherehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *syntetis* (sintetis), *evaluation* (penilaian). Psikomotorik dikemukakan oleh simpson adalah kemampuan bertindak individu, dimana dibedakan menjad empat tingkatan, yakni gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-laian, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecurive, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Evaluasi hasil belajar dalam pembelajaran keterampilan lazimnya melalui observasi langsung dengan menggunakan daftar cek (*check list*) dan skala nilai (*rating scale*). Teknik observasi langsung memiliki keuntungan dapat memberikan umpan balik kepada mahasiswa dan pengajar. Evaluasi hasil belajar menggunakan kuisisioner dan daftar tilik (*check list*) *antental care* yang berisikan tahapan anamnesa dan pemeriksaan fisik ibu hamil, dengan akumulasi nilai kuisisioner dan daftar tilik yakni terampil bila  $\geq 80\%$  dan tidak terampi bila  $< 85\%$ .

## 2.6 Variabel *Confounding* (Perancu)

### 2.6.1 Minat

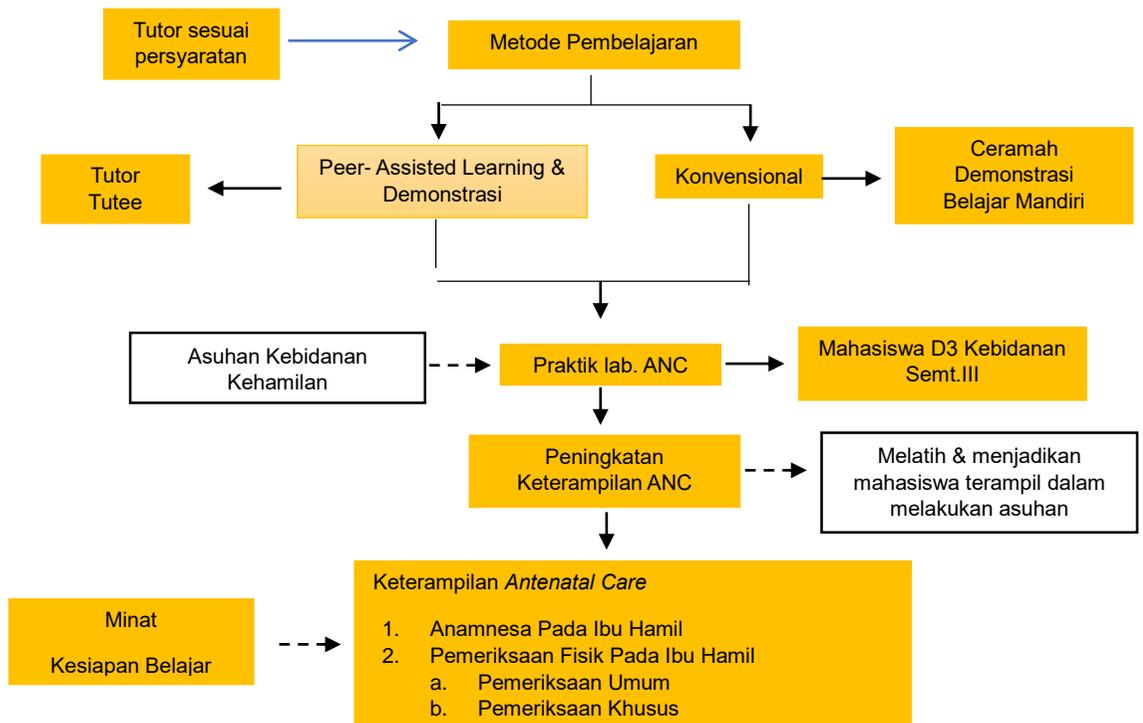
Minat merupakan kecenderungan dalam diri setiap individu tertarik atau menyenangkan suatu objek. minat merupakan salah satu aspek yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat mahasiswa maka akan menyebabkan mahasiswa tidak belajar dengan sebaik-baiknya (Lailatunnikmah *et al.*, 2015). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal maupun aktifitas tanpa ada siapapun yang menyuru. peserta didik yang mempunyai minat tertentu terhadap suatu pelajaran tertentu akan senang untuk mempelajarinya, sehingga akan memudahkan proses dalam pembelajaran dan akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar (Wahyuningsih, 2020).

### 2.6.2 Kesiapan belajar

Kesiapan belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dengan indikator seperti kondisi fisik, kondisi mental (emosi), kebutuhan-

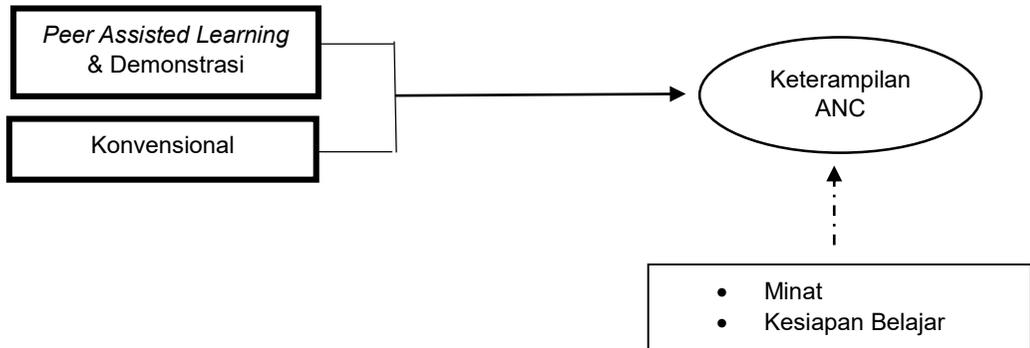
kebutuhan (materi) dan keterampilan (Idamayanti, 2020). Peserta didik diharuskan memiliki kesiapan belajar yang baik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya dalam proses belajar. Kesiapan belajar ini dapat diterapkan dalam berbagai hal dalam proses belajar misalnya mempersiapkan bahan dan perlengkapan belajar, membaca dan menyiapkan materi dan lain-lainya. Sehingga dengan berkembangnya kesiapan diri dalam belajar akan meningkatkan kemampuan memahami materi yang akan dipelajari dan pada jangka panjang akan menjadi satu karakter yang lebih dikenal dengan kemandirian belajar. Kesiapan belajar akan mendorong peningkatan dan perbaikan terhadap karakter kemandirian belajar dimana jika kesiapan belajar seseorang matang maka kemandirian akan terbentuk dengan kokoh (Yuniarti *et al.*, 2022).

## 2.7 Kerangka Teori

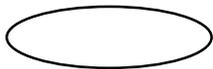


Gambar 2. 1 Kerangka Teori . Sumber Dari: Lailatunnikmah, et al. 2015, Wahyuningsih Endang sri. 2020, Effendi. 2017, Amnah Tengku. 2016, Martini, et al. 2021, Siregar Rindi. 2019, Pranata. 2021, Ulya Dielsa. 2020.

## 2.8 Kerangka Konsep



: Variabel Independent



: Variabel Dependent



: Variabel *Confounding* (Perancu)

## 2.9 Defenisi Oprasional

Tabel 2. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Oprasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Pengukuran
<b>Variabel Independen</b>					
1	<i>Peer Asisted Learning &amp; Demosntrasi</i>	Suatu kegiatan memperoleh keterampilan <i>antenatal care</i> melalui bantuan aktif dan dukungan dari teman belajar (tutor) saling membantu dan belajar bersama. Kemudian dilanjutkan dengan mendomonstrasikan pemeriksaan fisik pada ibu hamil menggunakan alat peraga yang tersedia pada laboratorium ANC yang didemonstrasikan oleh tutor pada tutee kelompoknya.	Absensi	Kehadieran 100%	Nominal
2	Konvensional	Metode pembelajaran yang umum digunakan yakni dengan cara ceramah. Pada metode konvensional disini menggunakan ceramah dan demonstrasi yang dilakuakn oleh dosen pengampuh mata kuliah  Penerimaan metode konvensional dinilai menggunakan 10 butir pertanyaan	Absensi	Kehadiran 100%	Nominal
<b>Variabel Dependen</b>					
1	Keterampilan Antenatal care	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan anamnesa pada ibu hamil</li> <li>Melakukan pemeriksaan fisik ibu hamil yakni pemeriksaan fisik umum dan pemeriksaan fiisik khusus dengan baik, cepat, dan tepat yang dicapai</li> </ol>	Akumulasi Nilai Soal & Daftar Tilik ( <i>Cheklis</i> )	Terampil: jika mendapatkan poin $\geq 80\%$ Tidak Terampil: jika mendapatkan poin $< 80\%$	Kategorik

		dengan Latihan secara berkesinambungan			
		<b>Variabel Confounding</b>			
1	Kesiapan Belajar	kondisi dimana mahasiswa siap baik secara fisik dan mental untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan diberikan oleh tutor.	Kuesioner Tinggi Rendah	Tinggi: jika didapatkan poin $\geq 75\%$ Rendah: jika didapatkan poin $< 75\%$	Kategorik
2	Minat	Perasaan suka yang timbul dalam diri terhadap sesuatu hal tanpa adanya dorongan dari siapapun.	Kuesioner Tinggi Rendah	Tinggi: jika didapatkan poin $\geq 75\%$ Rendah: jika didapatkan poin $< 75\%$	Kategorik

## 2.10 Hipotesis

- H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan signifikan hasil keterampilan *antenatal care* pada mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan metode *peer assisted learning* dan demonstrasi
- H<sub>2</sub>: Terdapat perbedaan signifikan hasil keterampilan *antenatal care* pada mahasiswa kelompok intervensi dan kelompok kontrol.